



Nilai Pendidikan Pada Pengasuhan Orang Tua Tunggal Di Kota Gorontalo

Nita Sawaku¹, Zulkarnain Anu²

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Nitasawaku1@gmail.com, infozulkarnain@gmail.com

Received: 27 Mei 2020; Revised: 12 Juni 2020; Accepted: 19 Juni 2020

ABSTRACT

The aspect of educational value in single parenting has contributed to influence the children's physical and psychological development. The educational value in single parent family that created a single parent was not only teaching them to be able to fulfill the primary and secondary needs of the children but also making the education in the family to be parents' duties and responsibilities. The educational values in the family environment encompassed values of conscience, which were honesty, bravery, self-discipline, and religiousness while the values of giving were respecting. Love and affection, fair, and generous, and these all were the way of life of a person in living their social life. In addition, it had a significant effect on the mental development of a child in living daily life. It was identified that the most dominant educational value in the children's development and single parenting was conscience as it was highly influential for the children's development. In addition, values in conscience had a positive effect so that the children could do all things well and even left bad things motivated by their own willingness. Therefore, the children had good morals although their family was no longer complete, considering several children with a single parent had deviant behavior. In brief, the educational values aspect in values of conscience has been highly supportive of the educational values aspect in values of giving.

Keywords: Value of Family Education, Parenting, Single Parent.

ABSTRAK

Aspek nilai pendidikan pada pengasuhan orang tua tunggal dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikologi anak. Nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang fokus penelitiannya aspek nilai pendidikan pada pengasuhan orang tua tunggal yang menghasilkan orang tua tunggal tidak hanya menjadi orang yang dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder anak akan tetapi pendidikan dalam keluarga pun perlu menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua. Dengan nilai-nilai pendidikan dalam lingkungan keluarga baik nilai nurani di antaranya kejujuran, keberanian, disiplin diri, religius, dan adapun nilai memberi di antaranya menghormati, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati inilah yang menjadi pedoman hidup seseorang dalam berkehidupan sosial serta memberikan efek secara signifikan terhadap perkembangan jiwa seorang anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dapat ditentukan bahwa nilai pendidikan yang paling dominan dalam perkembangan anak dan pengasuhan orang tua tunggal adalah nilai nurani. Karena nilai nurani sangat memberi pengaruh terhadap perkembangan anak, nilai yang bersumber dari hati nurani memberikan hal yang positif sehingga anak dapat mengerjakan segala sesuatu dengan baik, dan meninggalkan yang buruk atas kemauannya sendiri. Dengan begitu seorang anak akan memiliki akhlak yang baik walaupun anak memiliki keluarga yang tidak utuh lagi, melihat keadaan bahwa ada beberapa anak dari orang tua tunggal yang memiliki perilaku menyimpang. Jadi aspek nilai pendidikan yang ada dalam nilai nurani sudah sangat mendukung terhadap aspek nilai pendidikan yang ada dalam nilai memberi.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Keluarga, Pengasuhan, Orang tua tunggal.

©2020 Nita Sawaku, Zulkarnain Anu

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya bertujuan menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang. Selanjutnya, pendidikan keluarga pada ranah kognitif dan psikomotorik lebih menekankan pada pembekalan manusia yang kreatif, kritis, dan terampil melalui kepemilikan life skill yang matang serta memiliki kesiapan bersaing secara global. Harapannya melalui pendidikan dalam keluarga seseorang akan mampu menjadi manusia yang unggul, berkarakter, cerdas, berkualitas dan mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam setiap sisi kehidupan (Safrudin Aziz, 2015: 23). Akan tetapi tidak selamanya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, salah satu yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal.

Pengasuhan anak adalah sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Apabila orang tua mendidik dan mengasuh anak dengan kekerasan pada masa kecilnya maka dapat di pastikan bahwa sang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang keras dan penuh dendam, akan tetapi ketika anak di didik dan di asuh dengan penuh kasih sayang maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan berakhlak baik (Agus 2013: 42). Oleh karena itu sangat penting bagi setiap orang tua untuk memahami dan mengkaji bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar.

Seorang anak yang diasuh dengan baik dalam keluarganya akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jiwa dan raganya, mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa serta tangguh dalam menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya pola asuh yang salah akan menghasilkan anak yang rentan terhadap stress dan mudah terjerumus dalam hal yang negatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal sesuai dengan kondisi obyektif lokasi penelitian di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo terdapat keluarga yang memiliki tugas ganda baik sebagai ayah dan ibu atau yang sering disebut sebagai orang tua tunggal (*single parent*). Di kelurahan

Tenda ada beberapa orang yang menikah di usia muda, keluarga yang menikah di usia muda banyak mengalami konflik dalam rumah tangga. Di umur mereka yang masih terbilang muda mereka belum bijak dalam mengendalikan emosi sehingga beberapa di antaranya memang memilih menjadi orang tua tunggal. Di Kelurahan Tenda orang tua tunggal kesulitan dalam mengasuh anak sendirian tanpa adanya pasangan, tetapi orang tua tunggal tetap berusaha menanamkan nilai pendidikan di lingkungan keluarga kepada anaknya. nilai-nilai pendidikan di dalam keluarga terdiri atas nilai nurani dan nilai memberi agar dapat memberikan efek secara signifikan terhadap perkembangan jiwa seorang anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tetapi ada beberapa anak yang belum dapat menerima nilai pendidikan di lingkungan keluarga dengan baik karena orang tua tunggal yang sibuk dalam bekerja sehingga anak tetap merasa di abaikan. Serta dalam proses pengasuhannya orang tua tunggal mengalami banyak kendala, kendala utama yang terjadi pada beberapa orang tua tunggal yaitu dalam memenuhi biaya hidup sehari-hari. Kendala lain yang juga di hadapi oleh orang tua tunggal dalam mendukung proses pegasuhan anak mereka adalah kendala waktu.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong, 2006: 14).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif yaitu berusaha untuk mendapatkan data secara deskriptif dalam bentuk gejala tingkah laku dari orang yang diamati. Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik

suatu artifak dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengikuti beberapa tahap yaitu adalah dari teori Miles dan Hiberman: a) Reduksi data (*Data Reduction*), b) Penyajian data (*Data Display*) c) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi proses pengasuhan anak yang terjadi pada keluarga orang tua tunggal di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo yaitu berbeda-beda. Adapun yang di amati oleh peneliti bahwa ada beberapa orang tua tunggal yang membiasakan anaknya untuk menaati aturan yang sudah di buat, karena kalau melanggar anak akan di berikan hukuman hal ini termasuk dalam pola asuh otoriter, selain itu ada juga orang tua tunggal yang membebaskan anaknya tanpa ada pengawasan yang di berikan dan tidak pernah menegur apabila yang di lakukan anaknya terjerumus dalam hal yang berbahaya dan anak merasa di abaikan karena kurang di perhatikan hal ini termasuk dalam pola pengasuhan liberal.

Adapun orang tunggal yang komunikasinya kurang dengan anak karena sibuk dalam bekerja sehingga anak lebih mencari tempat yang membuatnya bisa merasakan kasih sayang atau perhatian yang tidak di dapatkan dari orang tua. Pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga harus tetap di jalankan dengan baik. Jika pengasuhan yang diberikan salah, orang tua tunggal harus memperbaiki cara pengasuhannya karena itu menjadi hal yang penting dalam membentuk kepribadian anak (Jailani, 2014: 32). Keberadaan data orang tua tunggal tersebut dapat diuraikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Orang Tua Tunggal

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Janda	225
2.	Duda	57
Total		282

Sumber: Kantor Kelurahan Tenda, Tahun 2019

Diketahui dari data Kelurahan Tenda padatahun 2019, tercatat bahwa jumlah orang tua tunggal yang statusnya sebagai janda yaitu 225 orang dan duda

yaitu 57 orang. Dari keseluruhan data janda dan duda tersebut diantaranya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Orang tua tunggal yang sebagian besar perempuan sulit membagi waktu untuk memberi perhatian lebih terhadap anaknya karena hampir sebagian besar waktu digunakan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan financial keluarga yang tidak lagi memiliki kepala keluarga sebagai pencari nafkah. Mereka menjadi orang tua tunggal karena pernikahan tidak berjalan mulus, sampai memilih untuk berpisah. Selain itu disebabkan oleh pasangan yang meninggal dunia. Peneliti juga mendapatkan data dari kantor Kelurahan Tenda bahwa adanya orang tua tunggal yang menerima bantuan tidak mampu dari desa berjumlah 92 orang.

Orang tua tunggal yang terdapat di Kelurahan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo menjadi kaum minoritas dalam masyarakat serta beban hidup seorang orang tua tunggal yang berat dalam mengasuh anak sendirian serta berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan di lingkungan keluarga, mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar maupun dengan keluarga utuh yang ada di masyarakat Kelurahan Tenda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada aspek nilai pendidikan pada pengasuhan orang tua tunggal, dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikologi anak. Orang tua tunggal tidak hanya merawat dan membesarkan anak, akan tetapi memberikan pendidikan di lingkungan keluarga atau orang tua tunggal. Hal ini mendukung pada nilai nurani dan nilai saling memberi menjadi pedoman hidup seseorang dalam berkehidupan sosial. Dalam aspek nilai pendidikan pada pengasuhan orang tua tunggal ini peneliti mendapatkan informasi yang memperkuat hasil penelitian pada kegiatan sehari-hari anak pada pendidikan keluarga dalam hal ini orang tua tunggal.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa anak yang memiliki orang tua tunggal dapat bertahan hidup, akan tetapi secara psikologi terganggu karena rendahnya pengertian dari orang tua dan kehidupan sosialnya terbatas. Dengan nilai-nilai pendidikan dalam lingkungan keluarga baik nilai nurani dan memberi

memberikan efek secara signifikan terhadap perkembangan jiwa seorang anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas maka dapat ditentukan bahwa yang paling dominan di antara dua nilai dalam pendidikan keluarga dan perlu dikembangkan dalam pengasuhan orang tua tunggal adalah nilai nurani, karena nilai nurani sangat memberi pengaruh terhadap perkembangan anak. Nilai nurani merupakan nilai yang bersumber dari hati nurani seseorang yang meliputi aspek kejujuran, keberanian, disiplin diri dan religius. Dalam hal ini orang tua tunggal berperan penting, dengan mengajarkan kejujuran terhadap anak dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Melihat keadaan bahwa adab beberapa anak dari orang tua tunggal yang memiliki perilaku menyimpang. Selanjutnya dengan mengajarkan keberanian di dalam diri seorang anak membuat dirinya berani dan dapat memiliki mental yang kuat dalam hal ini anak dapat menerima kenyataan bahwa dirinya tidak lagi memiliki keluarga yang utuh dan sebaiknya orang tua perlu memberikan pemahaman yang dapat diterima baik oleh anak. Selanjutnya disiplin diri, orang tua berperan penting dalam hal menanamkan disiplin terhadap anak sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk anak di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Dalam lingkungan keluarga adanya hal positif dan negatif yang terdapat dalam pengasuhan orang tua tunggal. Berdasarkan hasil penelitian nilai nurani memberikan hal positif bagi anak karena nilai tersebut jika diajarkan dengan baik dalam proses pengasuhan akan menghasilkan anak yang memiliki akhlak yang baik. Sedangkan nilai memberi melihat dari keadaan yang terjadi memberikan dampak negatif karena ada beberapa orang tua tunggal yang masih kurang berperan dalam memberikan beberapa aspek yang meliputi dalam nilai memberi di lingkungan keluarga. Karena di lingkungan keluarga anak masih kurang dalam hal menghormati orang tua. Dalam pengasuhannya orang tua memberikan pola asuh yang tidak sesuai atau tidak dapat diterima baik oleh anak sehingga anak tumbuh menjadi seseorang yang sering membantah dan tidak mendengarkan lagi apa yang disampaikan orang tua. Selanjutnya cinta dan kasih sayang dalam hal ini orang tua tetap berusaha dalam memberikan cinta dan kasih sayang tetapi

dengan kesibukannya dalam bekerja anak tetap merasa di abaikan dan lebih mencari tempat yang membuatnya bisa mendapatkan perhatian.

Selanjutnya sikap adil dalam pengasuhannya orang tua tetap memperlakukan anak-anaknya dengan adil tetapi justru perilaku anak yang membuat orang tua sulit dalam berlaku adil hal ini di sebabkan dari adanya keluarga yang tidak utuh lagi yang mungkin menyebabkan perilaku anak yang menyimpang dan sulit untuk di terima oleh orang tua sehingganya perlu adanya perubahan pola asuh yang harus di lakukan. Selanjutnya murah hati dalam hal ini orang tua menjadi cerminan anak untuk mencontohkan hal-hal yang baik, jadi perlu adanya sikap peduli terhadap sesama harus di miliki anak dan dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik dengan adanya sikap murah hati di dalam dirinya. Jadi nilai memberi memberikan hal negatif dalam proses pengasuhan karena orang tua tidak berperan dengan baik dalam hal mengasuh anak. dan perlunya komunikasi yang baik dari orang tua agar anak dapat meninggalkan hal yang buruk dan atas kemauan anak sendiri dalam segala hal dan setiap waktu. Jadi hal tersebut menjadi tanggung jawab orang tua karena segala hal yang berhubungan dengan anak semuanya tergantung kepada orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, yang mendeskripsikan aspek nilai pendidikan pada pengasuhan orang tua tunggal menghasilkan bahwa orang tua tunggal tidak hanya menjadi orang yang dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder anak akan tetapi pendidikan dalam keluarga pun perlu menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua. dapat disimpulkan dari uraian hasil penelitian bahwa anak yang memiliki orang tua tunggal dapat bertahan hidup, akan tetapi secara psikologi terganggu karena rendahnya pengertian dari orang tua dan kehidupan sosialnya terbatas. Dengan nilai-nilai pendidikan dalam lingkungan keluarga baik nilai nurani di antaranya kejujuran, keberanian, disiplin diri, religius, dan adapun nilai memberi di antaranya menghormati, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati inilah yang menjadi pedoman hidup seseorang dalam berkehidupan sosial serta memberikan efek secara signifikan terhadap perkembangan jiwa seorang anak

dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu dalam pendidikan di lingkungan keluarga adapun beberapa orang tua tunggal berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan mendengar apa yang disampaikan, orang tua cenderung menghukum anak apabila anak melanggar apa yang diperintahkan sehinggalah anak dapat membantah orang tua dan tidak lagi menghormatinya karena hukuman-hukuman yang diberikan kepada anak hal ini termasuk dalam pola pengasuhan otoriter, beberapa orang tua tunggal lainnya juga memberikan pengawasan yang sangat longgar terhadap anak dan tidak menegur atau memperingatkan anak sehingga berdampak pada perilaku anak, mereka merasa diabaikan dan kurang diperhatikan ini termasuk dalam pola pengasuhan liberal. Sehingga pengasuhan dalam lingkungan keluarga itu sangat penting dalam menentukan kepribadian anak. Dengan demikian pendidikan dalam keluarga yang seharusnya di tingkatkan serta perlu adanya pemahaman terhadap anak dari orang tua tunggal

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prayoga. 2013. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Jailani, M.S. 2014. Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal pendidikan islam*. Vol. 8, No. 2 oktober 2014: 246-260
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Safrudin Aziz. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Satori, Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.